

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai watak dan karakter yang berbeda, karakter digolongkan dalam dua bagian, seperti karakter baik dan buruk. Karakter baik adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan baik, seperti contoh membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, disiplin, jujur, dan tidak berbohong dalam hal apapun. Sedangkan karakter buruk ialah perilaku atau kebiasaan seseorang yang tidak baik, contoh tindakan buruk yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu tidak mengerjakan tugas, melawan guru, tidak menaati peraturan sekolah, tawuran antarpelajar. Sumber timbulnya tindakan kejahatan terletak pada karakter yang tidak baik.

Karakter tercipta melalui perasaan, sikap, pikiran, perbuatan, dan perkataan. Hal tersebut berdasarkan aturan hukum, etika, tata krama, adat istiadat, budaya, dan agama. Menurut Widayati (2019) karakter adalah proses mendidik peserta didik tentang nilai-nilai dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kualitas-kualitas tersebut dalam diri mereka. Menurut Safitri (2019) pengembangan karakter dapat difasilitasi oleh orang tua, guru, lingkungan, dan peran lainnya. Perilaku individu didukung oleh pendidikan karakter. Manusia yang tidak bermoral bisa saja berbuat tidak patut hingga menimbulkan kesakitan dan penderitaan bagi orang lain. Oleh karena itu, pengembangan karakter sangat penting untuk pertumbuhan pribadi peserta didik

guna menanamkan sifat luhur dalam praktik kehidupan di lingkungan demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan, karakter berupaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti luhur peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Menurut Muslich (2011) pembangunan karakter melalui pendidikan sangatlah penting. Nilai karakter penting guna berkembangnya keterampilan seseorang agar menjadi pribadi yang berperilaku baik. Salah satu upaya ditanamkannya nilai karakter khususnya pada peserta didik dapat melalui pemanfaatan karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan seorang pengarang melalui tulisan yang mengandung nilai keindahan. Melalui karya sastra, peserta didik mampu menemukan karakter baik untuk diteladani serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan karya sastra bersifat imajinatif dan menghibur. Pembaca mampu masuk ke dalam cerita yang disuguhkan, sehingga pesan yang terdapat dalam novel mudah tersampaikan kepada pembaca. Novel dapat dijadikan sebagai sarana atau media dalam memahami dan mengetahui pendidikan karakter didalamnya. Dalam sebuah novel perjalanan hidup seorang tokoh digambarkan mengalami kemajuan dan kemunduran yang disebabkan oleh hal-hal tertentu dan berlangsung pada kurun waktu tertentu. Membaca novel dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik sehingga mampu memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, novel dapat dijadikan sebagai media untuk membimbing peserta didik menuju potensi diri sekaligus membentuk kualitas dan kepribadian

diri. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel bertujuan untuk menghasilkan nilai-nilai karakter positif bagi para pembacanya.

Salah satu sastrawan Indonesia yang cukup produktif dalam berkarya dan telah menghasilkan banyak karya sastra adalah Ahmad Fuadi. Pada tanggal 30 Desember 1972, Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninjau. Ia mulai bekerja sebagai jurnalis di majalah Tempo setelah memperoleh gelar sarjana hubungan internasional dari UNPAD. Ahmad Fuadi dianugerahi beasiswa *Master* oleh *Chevening Award* pada tahun 2004 untuk kuliah di *Royal Holloway, Universitas London*, juga didapatkan penghargaan atas karyanya. Hal ini dibuktikan dengan *website satupena.id* yang mencantumkan penghargaan atas karya Ahmad Fuadi yaitu, *Nominasi Khatulistiwa Award (2010)*, *Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit, Anugerah pembaca Indonesia (2010)*, *Liputan6 award SCTV, kategori Motivasi dan Pendidikan (2011)*, *Penulis terbaik IKAPI dan juara 1 Karya Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia (2011)*, *Resident di Bellagio Center, Italia (2012)*, *Penghargaan Nasional, dari DJKHI kementerian Hukum dan Ham kategori karya cipta Novel (2013)*, *Artist in Residence di University of California at Berkeley (2014)*.

Melalui perjuangan hidupnya, Ahmad Fuadi juga banyak menghasilkan karya sastra berupa novel di antaranya berjudul, *Rindu Purnama*, *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, *The Land of Five*, *Anak Rantau*, *Rantau 1 Muara*, *Merdeka Sejak Hati*, *Bertualang Ke 5 Benua*, *Beasiswa 5 Benua*, *Daily Dose of Shine*. Dari beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Ahmad Fuadi tersebut, dipilihnya novel *Rantau 1 Muara* untuk diteliti karena: (1) novel ini merupakan novel yang diminati pembaca dan *best seller*. Banyaknya peminat novel ini dibuktikan dengan

hasil wawancara langsung kepada pengarangnya yaitu Ahmad Fuadi melalui via Instagram. Ahmad Fuadi memberi informasi bahwa novel ini terjual sebanyak belasan sampai puluhan ribu eksemplar. (2) novel ini dikenal sebagai novel yang memiliki mantra *Man Saara Ala Darbi Washala* yang artinya siapa yang berjalan di jalannya akan sampai ketujuan. Mantra tersebut merupakan mantra belajar untuk pembaca agar tidak pernah menyerah pada impiannya, mantra ini tertulis di bagian depan sampul novel. (3) novel *Rantau 1 Muara* merupakan puncak dari cerita trilogi Ahmad Fuadi yang berkisah pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, dan pencarian hidup bermuara. Hal ini tertulis di bagian belakang sampul novel *Rantau 1 Muara*.

Unsur utama dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya adalah bahan ajar. Trianto (2012) menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dipertimbangkan ketika memilih bahan ajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, guru harus mampu menyediakan bahan ajar yang relevan. Penggunaan bahan ajar sangatlah penting dalam membantu peserta didik mencapai pengetahuan. Dengan adanya penggunaan bahan ajar yang tepat, peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

Ada beberapa kendala utama yang dihadapi oleh guru, yaitu dalam menentukan materi dan bahan ajar yang tepat diajarkan oleh peserta didik. Guru memiliki keterlibatan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Seorang pengajar harus dapat memilih media ajar yang tepat. Penting bagi guru dalam memilih bahan ajar untuk mencapai

standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, akan dianalisis nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuad.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah “Nilai karakter pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana nilai karakter pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah.

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
2. Bagi guru, hasil penelitian tentang nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dimaksudkan untuk dijadikan sumber alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

3. Bagi penelitian lain, nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif referensi dalam penelitian selanjutnya.
4. Menambah bahan bacaan karya Ilmiah di Univeritas Muhammadiyah Kotabumi